

**PENCIPTAAN SKENARIO FILM PAKSA
BERDASARKAN KASUS KEKERASAN INSES**

**Skripsi
Untuk memenuhi satu syarat
Mencapai derajat Sarjana Strata Satu
Program Studi Teater Jurusan Teater**



Oleh

**Iis Wulandari
NIM: 1810927014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

SKRIPSI
PENCIPTAAN SKENARIO FILM PAKSA
BERDASARKAN KASUS KEKERASAN INSE

Oleh
Iis Wulandari
1810927014
Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 4 Januari 2022
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji



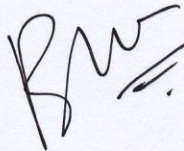
Nanang Arisona, M.Sn

Pembimbing 1



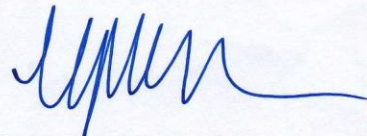
Dr. Koes Yuliadi, M.Hum

Penguji Ahli



Philipus N.H Wibowo, M.Sn

Pembimbing II



Purwanto, M.Sc, M.Sn

Mengetahui
Yogyakarta, Januari 2022
Dekan Fakultas Seni Pertunjukam



Siswadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbilalamin segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi “*Penciptaan Skenario Film Paksa Berdasarkan Kasus Kekerasan Inses*” terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat karena telah menjadi suri tauladan. Terimakasih kepada Allah SWT dan segala keajaiban serta keridhoan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi serta karya yang menjadi syarat untuk mencapai Derata Sarjana Strata Satu di Program Studi Teater, Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan Skenario Film *Paksa* Berdasarkan Kasus Kekerasan Inses, membawa harapan besar bagi penulis untuk menjadi karya yang dapat memberi pelajaran dan menginspirasi banyak orang. Skripsi penciptaan tahun ini tentu tidak mudah. Banyak sekali rintangan-rintangan yang harus dilewati oleh penulis. Penciptaan Skenario Film *Paksa* Berdasarkan Kasus Kekerasan Inses, masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanya miliki Allah SWT.

Tahapan-tahapan dan proses-proses sudah dilalui demi mendapatkan hasil yang lebih baik dan terbaik dari kata sempurna. Usaha memang tidak mengkhianati hasil, namun proses kadang harus menyakitkan. Semoga petuah “bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian” bisa menjadi nyata. Terselesaikannya skripsi

dan karya penulis adalah pintu ke kehidupan sesungguhnya. Penulis berharap pintu itu adalah pintu Doraemon yang bisa membawa penulis pergi kemana saja.

Penulis tetaplah makhluk sosial yang perlu bantuan dan dukungan dari makhluk lainnya. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. M Agus Burhan, M.Hum, beserta staf dan pegawai;
2. Dekan FSP ISI Yogyakarta Bapak Siswadi, M.Sn, beserta staf dan pegawai;
3. Bapak Nanang Arisona, M.Sn selaku Ketua Tim Penguji.
4. Bapak Rano Sumarno, M.Sn selaku Sekretaris Jurusan.
5. Bapak Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I.
6. Bapak Purwanto, M.Sc, M.Sn selaku Dosen Pembimbing II.
7. Bapak Philipus Nugroho Hari Wibowo, M.Sn selaku Penguji Ahli dan Dosen Wali.
8. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staf jurusan teater ISI Yogyakarta.
9. Saraswati Drum Corps atas seluruh dukungannya.
10. HMJ Teater ISI Yogyakarta untuk beberapa bantuan yang telah diberikan
11. Kedua orang tua, yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menimba ilmu diseberang pulau serta seluruh kasih sayang, jasa, pengorbanan, yang tidak dapat penulis sebutkan dengan satu-persatu.
12. Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per-satu, yang senantiasa terus memberikan semangat serta dorongan.

13. Laire Kinema Seewon dan seluruh Tim Produksi Paksa baik Pra-produksi, Produksi dan Post-Produksi atas seluruh tenaga dan jasanya dalam mensukseskan Film Pendek Paksa.
14. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam memberikan kontribusi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
15. Sekian banyak penulis sebutkan, yang paling ingin penulis ucapkan terima kasih adalah diri sendiri, yang terus tetap kuat walau badai selalu berdatangan, tetap tegar walau seluruh dunia mengasingkan, tetap sabar, tabah, dan ikhlas dalam menghadapi seluruh ujian-ujian yang diberikan oleh Allah SWT.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur Skripsi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat menempuh jenjang S1 Seni Teater, Fakultas Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2022

Penulis,

Iis Wulandari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumus Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
D. Tinjauan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
E. Landasan Teori.....	Error! Bookmark not defined.
F. Metode Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
G. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
<u>BAB II</u> PEMBERITAAN INSES DI MEDIA MASSA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Kekerasan Inses.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Wacana Pemberitaan Inses di Media Massa Daring.....	Error! Bookmark not defined.
C. Wawancara Pendalaman Kasus Kekerasan Inses	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
PROSES DAN KONSEP VISUAL PENCIPTAAN.....	Error! Bookmark not defined.
SKENARIO FILM PAKSA	Error! Bookmark not defined.

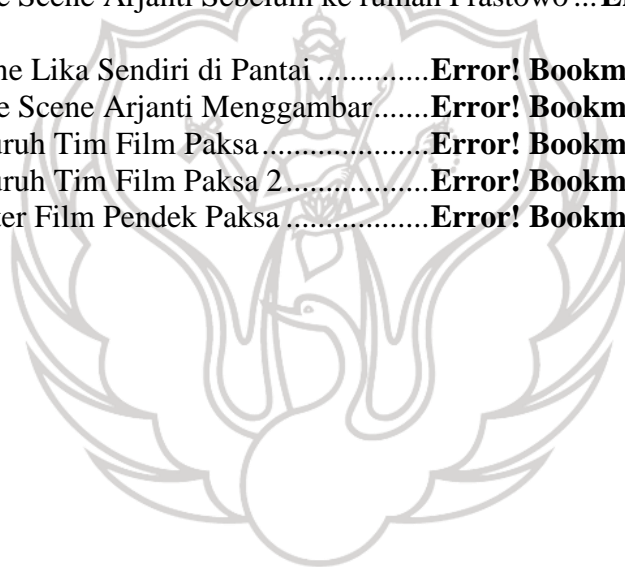
A. Transformasi Sumber Fakta ke Fiksi	Error! Bookmark not defined.
B. Elemen Penciptaan Skenario	Error! Bookmark not defined.
C. Rancangan Karya	Error! Bookmark not defined.
D. Karya Skenario Film Paksa	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN	152



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Poster film Mereka Bilang, Saya Monyet!..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Poster film Untuk Angeline.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Poster film Audrie & Daisy.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Poster film Miss Baik**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Poster film Fix You**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Skema Metode Penciptaan**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Indiah Wahyu Andari, Manager Program Pendampingan Rifka Annisa**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Indiah Wahyu Andari, Manager Program Pendampingan Rifka Annisa**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Baca Script bersama Calon Pemain Paksa **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Baca Script bersama Enzo.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Calon Pemain Paksa Latihan Ekspresi **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Penandatanganan Kontrak Kerja Sama **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Latihan Pendalaman Karakter Lika....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Pembacaan Script oleh Karakter Prastowo **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Latihan Scene Pertama Paksa.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16. Latihan dengan Tokoh Syaron**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17. Hari Pertama Syuting**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18. Latihan Scene Prastowo Menyiksa Lika **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19. Percobaan Scene Lika**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20. Memantau Scene di Monitor**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21. Latihan Blocking Lika.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 22. Take Scene Arjanti ke rumah Prastowo **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 23. Take Scene Lika di Kamar Mandi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 24. Crew Audio**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 25. Crew Lampu**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 26. Preview Scene Lika dan Prastowo**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 27. Mengatur Blocking Scene Arjanti dan Prastowo**Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 28. Scene Lika di dalam Kamar Mandi....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 29. Hari Kedua Syuting	Error! Bookmark not defined.
Gambar 30. Latihan Scene Arjanti Ketiduran	Error! Bookmark not defined.
Gambar 31. Take Scene Arjanti dan Syaron	Error! Bookmark not defined.
Gambar 32. Crew Istirahat	Error! Bookmark not defined.
Gambar 33. Preview Scene Arjanti dan Syaron	Error! Bookmark not defined.
Gambar 34. Memantau Monitor Scene Arjanti di Kamar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 35. Proses Make-up Tokoh Lika	Error! Bookmark not defined.
Gambar 36. Proses Make-up Tokoh Arjanti	Error! Bookmark not defined.
Gambar 37. Preview Scene Syaron di Pantai	Error! Bookmark not defined.
Gambar 38. Take Scene Lika Tenggelam di Pantai	Error! Bookmark not defined.
Gambar 39. Latihan Scene Syaron Mencari Arjanti	Error! Bookmark not defined.
Gambar 40. Take Scene Lika Menuju Pantai	Error! Bookmark not defined.
Gambar 41. Take ke-2 Scene Lika Menuju Pantai	Error! Bookmark not defined.
Gambar 42. Take Scene Arjanti Sebelum ke rumah Prastowo ...	Error! Bookmark not defined.
Gambar 43. Scene Lika Sendiri di Pantai	Error! Bookmark not defined.
Gambar 44. Take Scene Arjanti Menggambar	Error! Bookmark not defined.
Gambar 45. Seluruh Tim Film Paksa	Error! Bookmark not defined.
Gambar 46. Seluruh Tim Film Paksa 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 47. Poster Film Pendek Paksa	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skenario Pendek Paksa.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Kliping Berita	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Tim Produksi Paksa.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Foto Dokumentasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Poster Film Pendek Paksa	Error! Bookmark not defined.



**PENCIPTAAN SKENARIO FILM PAKSA
BERDASARKAN KASUS KEKERASAN INSES**

Oleh
Iis Wulandari
1810927014

ABSTRAK

Skenario Film *Paksa* merupakan sebuah skenario film yang bersumber dari kasus-kasus kekerasan inses di media massa daring. Kekerasan inses adalah kekerasan berat dimana pelaku dan korban memiliki hubungan darah. Penciptaan skenario film *Paksa* berdasarkan kasus kekerasan inses, menggunakan beberapa teori antara lain: pendekatan analisis wacana, teori kreativitas, dan teori skenario. Pendekatan analisis wacana digunakan untuk mengubah berita menjadi wacana yang dapat dimaknai serta untuk mengetahui lebih jelas pola-pola kekerasan inses. Setelah berita dianalisis, tahap selanjutnya menggali kreativitas untuk mengubah fakta menjadi karya fiksi. Kreativitas adalah keahlian seseorang dalam menciptakan bentuk baru dari karya sebelumnya. Setelah ide muncul, metode untuk mengolahnya menggunakan metode transformasi distorsi. Transformasi distorsi, adalah sebuah metode dimana pencipta bebas dalam menstransformasikan fakta tersebut. Setelah data dan fakta diolah, maka tahap terakhir penciptaan adalah menciptakan karya skenario film. Penciptaan skenario film menggunakan struktur tiga babak dan *in medias res*. *Paksa* menceritakan seorang penyintas kekerasan

inses yang berjuang menyelamatkan muridnya. Perjuangannya tidak mudah karena peristiwa terjadi di lingkungan masyarakat yang masih tabu dengan kekerasan inses serta kontruksi sosial yang begitu kuat memagari pemikiran masyarakat desa.

Kata Kunci: Penciptaan Skenario Film *Paksa*, Kekerasan Inses,



**FORCED FILM SCENARIO CREATION
BASED ON CASE OF INCESIVE VIOLENCE**

**By
Iis Wulandari
1810927014**

ABSTRACT

Force screenplay is a film based on cases of incest violence in online mass media. Incest violence is severe violence where the perpetrator and the victim are related by blood. The creation of a screenplay Force is based on a case of incest violence, using several theories, including: discourse analysis approach, creativity theory, and scenario theory. Discourse analysis approach is used to turn news into meaningful discourse and to find out more clearly the patterns of incest violence. After the news is analyzed, the next stage is exploring creativity to turn facts into works of fiction. Creativity is a person's expertise in creating new forms from previous works. After the idea appears, the method for processing it is using the distortion transformation method. Distortion transformation, is a method in which the creator is free to transform the fact. After the data and facts are processed, the last stage of creation is to create a screenplay. The creation of the screenplay uses a three-act structure and in medias res. Force tells the story of a survivor of incest violence who struggles to save his student. The struggle is not easy because the incident occurred in a society that is still taboo with incest violence and social construction that is so strong that it fences off the thoughts of the village community.

Keywords: Forced Screenplay Creation, Incest Violence,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skenario dan film-film yang mengangkat kasus kekerasan terhadap anak dan perempuan sudah ditemukan seperti film *Ratapan Anak Tiri* (1973), *Arie Hanggara* (1985), *Mereka Bilang Saya Monyet* (2008), *Untuk Angeline* (2016), dan *Miss Baek* (2018). Film *Ratapan Anak Tiri* (1973), skenario ditulis oleh Sandy Suwardi Hassan. Mengisahkan tentang Ningsih (Tanty Yosepha), ibu tiri yang kejam terhadap anak tirinya Netty (Dewi Rosaria Indah) dan Susy (Faradilla Sandy). Film *Arie Hanggara* (1985), skenario ditulis oleh Arswendo Atmowiloto. Film berangkat dari kisah nyata tahun 1984 di Jakarta. Mengisahkan Arie (Yan Cherry Budiono) yang dituduh mencuri oleh bapaknya. Arie dihukum oleh kedua orangtuanya. Hukuman itu ternyata terlalu berat bagi seorang anak dan mengakibatkan Arie meninggal dunia.

Film *Mereka Bilang Saya Monyet* (2008), skenario ditulis oleh Djenar Maesa Ayu dan Indra Herlambang. Film ini merupakan adaptasi dari cerita pendek yang berjudul *Lintah dan Melukis Jendela*. Mengisahkan tentang Adjeng (Titi Radjo Padmaja) yang mendapatkan pelecehan seksual dari ayahnya saat ia masih remaja. Lalu film *Untuk Angeline* (2016), skenario ditulis oleh Lele Leila Nurazizah. Film berdasarkan kasus kekerasan terhadap anak oleh ibu angkat di Bali, Indonesia. Mengisahkan tentang Hamidah (Kinaryosi) dan Santo (Teukur Rifnu) yang menjual anaknya kepada John dan Tery. Kasih sayang John yang berlebihan pada Angeline, membuat Kevin dan

Tery membenci Angeline Setelah beberapa bulan kemudian, John meninggal akibat serangan jantung. Tery mulai menyiksa dan memukul hingga Angeline mati. Lalu yang terakhir film *Miss Baek* (2018), skenario ditulis oleh Lee Ji-Won. Film berangkat dari kisah nyata di Korea Selatan. Menceritakan seorang mantan narapidana yang menyelamatkan Kim Ji-Eun dari kekerasan ayah dan kekasih ayahnya.

Kekerasan tidak hanya terkait pada orang dewasa namun juga kekerasan yang terjadi pada anak, hari ini ternyata lebih meningkat dan mengkhawatirkan. Fenomena kekerasan terhadap anak, seringkali terjadi serta menjadi global di berbagai negara (Noviana, 2015:14). Tindak kekerasan terhadap anak secara kuantitas dan kualitas semakin tinggi dan beragam (Tursilarini, 2016:165). Bentuk kekerasan pada anak tidak hanya penyiksaan, pencabulan, pengabaian, tetapi juga pemerkosaan. Jenis kekerasan pada anak yang meningkat di Indonesia namun tidak banyak yang menyadari, ialah kekerasan inses. Kasus kekerasan inses dapat diamati dari berbagai berita di media massa daring yakni salah satunya BBC News Indonesia, SuaraNTB.com dan iNews Yogya.id, diberitakan bahwa ada anak perempuan berusia 4 tahun, 16 tahun dan anak berkebutuhan khusus dicabuli serta diperkosa oleh ayah kandung dan kakak kandung. Komnas Perempuan mengatakan, bahwa kasus kekerasan inses adalah kekerasan seksual yang berat. Korban akan mengalami ketidakberdayaan karena harus berhadapan dengan ayah atau keluarga sendiri. Banyak skenario film yang bersumber dari kekerasan terhadap anak tetapi secara spesifik belum ada skenario yang bersumber dari kekerasan inses.

Survei Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) di Indonesia, dalam Catatan Tahunan (Catahu) kategori Kekerasan Ranah Rumah Tangga (KDRT) tingkat kekerasan inses tercatat pada tabel sebagai berikut:

no	Tahun	Jumlah Kasus
1	2018	1.017
2	2019	822
3	2020	215

Tabel 1. Jumlah Kasus Kekerasan Inses Tahun 2018-2019
(Sumber: Catatan Tahunan Komnas Perempuan tahun 2018-2019)

Berdasarkan data pada tabel, jumlah kasus inses pada tahun 2018 mencapai 1.017 kasus, pada tahun 2019 menurun sebanyak 1,95%. Kemudian pada tahun 2020 terjadi penurunan lagi secara drastis dalam jumlah kasus. Penurunan terjadi akibat Covid-19 sehingga membuat korban menjadi tidak berani melapor karena dekat dengan pelaku selama masa pandemi. Selain itu, anak takut melapor akibat jiwanya terancam. Penurunan juga dikarenakan masih tahap penyesuaian pada sistem kerja Komnas Perempuan. Pada tahun 2020, laporan kekerasan hanya tercatat sebanyak 215 kasus.

Menurunnya laporan pada tahun 2020, tidak bisa menjadi acuan berkurangnya kasus kekerasan inses di Indonesia. Data di tabel hanyalah sebagian kasus yang tercatat oleh Lembaga yang berwenang seperti Komnas Perempuan. Jumlah kasus yang menurun seharusnya menjadi alarm genting bagi pemerintah dan masyarakat Indonesia. Pemerintahan dan masyarakat dihimbau lebih menaruh perhatian penuh terhadap korban atau pelaku inses.

Komnas Perempuan mengatakan, kekerasan inses perlu perhatian penuh karena secara berturut-turut terjadi sejak tahun 2016. Tidak bisa dibayangkan seberapa besar dampak yang dirasakan oleh korban, serta sudah seberapa banyak pelaku inses yang tidak ditindaklanjuti. Anton Sinatra sebagaimana dikutip oleh Murdiyanto & Gutomo (2019:52), kekerasan inses memiliki dampak berupa kehancuran secara fisik maupun psikologi, apalagi terkait masa depan korban. Korban bisa mengalami *post-traumatic stress disorder* (PTSD) (Murdiyanto & Gutomo, 2019:58). Selain itu, beberapa dampak yang bisa dialami oleh korban kekerasan inses seperti depresi, fobia, mimpi buruk, dan curiga terhadap orang lain (Tusilarini, 2018:81). Ahmad & Nasir menegaskan “*that the victims were sad, ashamed, fearful, anger and hateful towards the abusers*” korban juga merasa sedih, malu, takut, marah dan benci terhadap pelaku (2010:1025). Dampak-dampak tersebut dapat mengubah kepribadian anak sehingga anak tidak dapat tumbuh dan hidup secara normal.

Kekerasan inses merupakan fenomena yang masih sulit terpecahkan. Korban dan pelaku yang berdekatan bahkan tinggal satu atap, mengakibatkan kasus sulit diprediksi oleh pihak berwenang. Kemudian, kasus inses merupakan tindakan asusila dan kejahatan yang kompleks. Bahkan ada beberapa masyarakat belum mengetahui apa itu kekerasan inses. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan edukasi tentang jenis-jenis kekerasan yang sering terjadi namun laporannya sulit didapat.

Beberapa kasus dan berita kekerasan inses yang diperoleh di media massa daring, sangat menarik untuk dijadikan ide penciptaan skenario film

karena belum dibawa sebagai karya penciptaan skenario film. Selain karena belum banyak yang menjadikan kekerasan inses sebagai ide skenario film, ide ini diharapkan mampu menjadi media edukasi dan juga menyadarkan masyarakat yang masih berasumsi bahwa mereka tidak perlu untuk ikut campur jika terjadi kekerasan inses di lingkungannya. Oleh karena itu, harus ada cara yang lebih kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pada masyarakat dan pemerintahan bahwa kasus inses sudah urgensi dan perlu perhatian penuh. Kekerasan inses identik dengan kata pemaksaan, paksaan, memaksa, dipaksa, secara paksa menyetubuhi. Oleh karena itu, judul skenario film berdasarkan kasus kekerasan inses adalah *Paksa* karena judul harus memiliki benang merah dengan isi cerita.

Paksa menceritakan seorang anak perempuan yang mendapatkan kekerasan inses oleh ayah kandungnya. Perjuangan seorang anak perempuan, yang berusaha untuk membela diri serta mengungkapkan kejahatan ayah kandung, namun sering gagal akibat ancaman yang selalu didapat oleh anak. Kemudian *Paksa*, juga ingin menyampaikan kepada pembaca atas dampak kurangnya menangani kasus inses dapat melahirkan kasus yang sama. Penciptaan skenario *Paksa* menggunakan teori analisis wacana untuk mengubah berita menjadi wacana yang bisa dimaknai. Hal tersebut adalah upaya untuk mengetahui pola-pola kekerasan inses. Selain itu, teori kreativitas dengan metode transformasi digunakan sebagai alat untuk mengubah data dan fakta menjadi skenario film *Paksa*. Transformasi dari fakta ke fiksi ditandai dengan struktur tiga babak dan *in medias res*. Struktur tiga babak adalah

metode kuno namun metode ini mampu membuat penonton lebih bisa menikmati bangunan dramatik cerita yang disajikan (2010: 119). Sedangkan menurut Edward Willis mengatakan bahwa, *in medias res* adalah teknik yang meletakkan kilas balik atau peristiwa masa lalu di awal pembukaan cerita dan teknik ini dapat menciptakan ketegangan dan rasa ingin tahu yang kuat.

